

**PERAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
DALAM MENCEGAH KENAKALAN PESERTA DIDIK
KELAS X DI SMA N 1 JETIS BANTUL
YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2010/2011**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

ETI GUSENDANG

NIM: 07470017

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eti Gusendang

NIM : 07470017

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 02 Maret 2011
Yang menyatakan

Eti Gusendang
NIM: 07470017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Eti Gusendang
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Eti Gusendang
NIM : 07470017
Judul Skripsi : Peran Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Kenakalan Peserta Didik Kelas X Di SMAN 1 Jetis Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 02 Maret 2011
Pembimbing

Dra. Nadlifah, M.Pd
NIP.19680708 199403 2 003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Eti Gusendang
Lamp : 5 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Eti Gusendang
NIM : 07470017
Judul Skripsi : Peran Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Kenakalan Peserta Didik Kelas X di SMAN 1 Jetis Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011

Sudah dimunakaqsyahkan pada hari selasa tanggal 15 Maret 2011 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 17 Maret 2011
Konsultan


Dra. Nadlifah, M.Pd
NIP.19680708 199403 2 003



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN 02/DT/PP.011/037/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Peran Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Kenakalan Peserta Didik Kelas X di SMA N 1 Jetis Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Eti Gusendang

NIM : 07470017

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa, 15 Maret 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua sidang


Dra. Nadlifah, M.Pd.

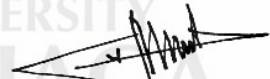
NIP. 19680708 199403 2 003

Penguji I

Penguji II


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002


Drs. H. Suismanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001

Yogyakarta, 22 Maret 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

“Jangan pernah menganggap belajar sebagai suatu kewajiban, tapi anggaplah sebagai kesempatan nyata untuk mengetahui indahnya pembebasan jiwa demi kebahagiaan pribadi Anda dan demi kemaslahatan masyarakat yang akan menuai buah dari kerja Anda kelak”¹

(Dikutip dari buku Albert Einstein *The Imagination is More Important Than Knowledge*)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Albert Einstein, *The Imagination is More Important Than Knowledge* (Instink Publishing, Cetakan Keempat, 2006), hal. 53.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Ayahanda, Ibunda, Saudara-saudaraku,
keluarga serta Almamaterku tercinta

Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas tarbiyah dan keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ETI GUSENDANG. *Peran Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Kenakalan Peserta Didik kelas X Di SMA N 1 Jetis Bantul Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah adalah Sistem pendidikan di SMA N 1 Jetis Bantul berisi tentang peraturan yang bertujuan mendisiplinkan peserta didik serta membentuk pribadi-pribadi peserta didik agar dapat berperilaku dengan baik. Diantara pokok-pokok tata tertib yang mencerminkan tentang kedisiplinan adalah peserta didik dilarang melakukan perkelahian antar teman atau dengan peserta didik sekolah lain, peserta didik dilarang melakukan tindakan mencuri, mabuk tindakan kriminal lainnya, peserta didik dilarang keluar dari kelas atau lingkungan sekolah tanpa izin dari guru bidang studi dan diketahui oleh piket. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di sekolah SMA N 1 Jetis Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisa dan ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Bentuk layanan bimbingan konseling dalam mencegah kenakalan peserta didik kelas X di SMA N 1 Jetis Bantul Tahun Pelajaran 2010/2011 di bagi 3 bentuk layanan: a) Layanan klasikal. b) Papan Bimbingan. c) Layanan Individu. 2) Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik kelas X di SMA N 1 Jetis adalah a) Pencurian seperti hilangnya helm, HP. b) Perkelahian antar teman c) membolos pada mata pelajaran PAI karena gurunya terfokus pada ceramah dalam penyampaian materinya sehingga peserta didik merasa bosan. 3) Peran dan upaya-upaya layanan bimbingan konseling dalam mencegah kenakalan peserta didik kelas X di SMA N 1 Jetis Bantul adalah segenap program layanan bimbingan konseling yang ada di SMA N 1 Jetis Bantul yang mempunyai tujuan untuk memberikan bantuan dan pertolongan berupa nasehat dan memberikan sanksi misalnya pembersihan di lingkungan sekolah, shalat dhuha dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik terutama di sini adalah berkaitan dengan kenakalan peserta didik seperti peserta didik yang melakukan pencurian, perkelahian dan membolos. sehubungan dengan mencegah kenakalan peserta didik. Dan upaya-upayanya adalah upaya *preventif, kuratif dan pembinaan*. 3) Faktor pendukung layanan bimbingan konseling di SMA N 1 Jetis Bantul diantaranya adalah Adanya kerja sama dan partisipasi yang baik antara guru BK dengan pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru bidang studi, wali kelas, karyawan peserta didik SMA N 1 Jetis Bantul. Sedangkan penghambatnya adalah Masih kurangnya kesadaran dan pemahaman dari pribadi peserta didik tentang guru BK di sekolah. Sera usaha-usaha mengatasinya diantaranya adalah Guru BK memberi pengertian dan pendekatan kepada peserta didik agar memanfaatkan keberadaan guru BK di sekolah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penyusun dalam mengarungi proses pembelajaran akademik di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga dapat menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **“Peran Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Kenakalan Peserta Didik Kelas X Di SMA N 1 Jetis Bantul Yogyakarta”**. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Nurrohmah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Penasehat Akademik, terimakasih atas dukungan dan arahnya.
4. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd selaku Pembimbing skripsi, yang telah memberikan arahan, membimbing, dan mencurahkan ide kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Wiyono, M.Pd., selaku Kepala Sekolah, segenap konselor/guru BK serta peserta didik kelas X. Terimakasih atas bantuannya kepada penulis selama melakukan penelitian di Di SMA N 1 Jetis Bantul.
7. Kedua orang tuaku ayahanda Damiri dan ibunda Huriah tercinta yang tidak pernah berhenti mendo'akan penulis, Kakak-Kakak dan ayuk-ayuk Q yang kusayangi serta segenap keluarga di kampung halaman. Terimakasih atas dukungannya baik berupa moril, maupun materil, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Aa' Q A. Jauhari, S.H.I yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi dan dukungan terhadap penulis dalam suka maupun duka.
9. Teman-teman Ikatan Keluarga Alumni Raudhatul Ulum Sakatiga (IKARUS) Yogyakarta, kost-kostan Wisma Idola, teman-teman KI angkatan 2007 dan teman-teman PPL-KKN yang telah menjadi keluarga kedua bagi penulis.
10. Kepada sahabat-sahabatku, khaliya, linda, maghfuroh, wina dan umni yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini dan terimakasih juga atas kebersamaannya. Your's the best my friend.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan yang ada pada diri penyusun serta atas saran dan perhatiannya penyusun mengucapkan terima kasih. Semoga amal kebaikan mereka mendapat imbalan dari Allah SWT dengan sebaik-baik Imbalan. Amin.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran dari pembaca demi hasil yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat buat semua. Amin.

Yogyakarta, 28 Februari 2011
Penulis

Eti Gusendang
NIM. 07470017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II GAMBARAN UMUM SMAN I JETIS BANTUL	31
A. Letak dan Keadaan Geografis	31
B. Sejarah Berdirinya SMA N 1 Jetis Bantul	32

C. Visi dan Misi	33
D. Struktur organisasi SMA N 1 Jetis Bantul	35
E. Kondisi Guru, Peserta didik dan Karyawan	38
F. Sarana dan Prasarana	48
BAB III PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN DI SMA N 1 JETIS BANTUL YOGYAKARTA	52
A. Bentuk Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Kenakalan Peserta Didik Kelas X	52
1. Layanan Klasikal.....	54
2. Papan Bimbingan	56
3. Layanan Konseling Perorangan (Layanan Individu)	59
B. Bentuk-Bentuk Kenakalan Peserta Didik Kelas X	61
C. Peran Dan Upaya-Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Kenakalan Peserta Didik Kelas X	64
D. Faktor Pendukung, Penghambat, Dan Usaha Mengatasinya Untuk Mencapai Hasil Pelayanan Bimbingan Konseling Yang Lebih Baik .	70
BAB IV PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	75
C. Kata Penutup	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Tenaga Pengajar	39
Tabel 2: Jumlah Bidang-Bidang Karyawan	44
Tabel 3: Jumlah Peserta didik Akademik Tahun pelajaran 2010/2011.....	46
Tabel 4: Jumlah sarana Prasarana	51
Tabel 5: Jadwal Layanan Klasikal.....	55
Tabel 6: Daftar Peserta Didik Yang Bermasalah	64



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Pengumpulan Data	80
Lampiran II	Foto Dokumentasi	95
Lampiran III	Bukti Seminar Proposal	96
Lampiran IV	Surat Penunjukkan Pembimbing	97
Lampiran V	Surat Perubahan Judul	98
Lampiran VI	Kartu Bimbingan Skripsi	99
Lmpiran VII	Surat Ijin Penelitian	100
Lampiran VIII	Daftar Riwayat Hidup Penulis	104
Lampiran IX	Sertifikat PPL I	105
Lampiran X	Sertifikat PPL-KKN 2010	106
Lampiran XI	Serifikat Toofel	107
Lampiran XII	Sertifikat Tooafel	108
Lampiran XIII	Sertifikat ICT	109
Lampiran XIV	Nama-Nama Peserta Didik Kelas X	110

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah lembaga pendidikan, sangat penting sekali adanya layanan bimbingan konseling dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik itu sendiri. Pendidikan memegang peran penting dalam upaya mengangkat harkat dan martabat manusia dalam kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik.¹

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan bertugas memberikan bantuan dan arahan kepada peserta didik agar bertingkah laku serta mempunyai moral yang baik. Kenakalan peserta didik khususnya pelajar tingkat SMA telah melanda sekolah di seluruh nusantara, tidak hanya kota-kota besar, akan tetapi sudah sampai di Desa-Desa.

Untuk mencapai perkembangan peserta didik yang baik dan optimal, harus ada bimbingan yang terarah. Bimbingan yang terarah dalam hal ini adalah proses perkembangan dengan melalui proses belajar yang disebut pengajaran. Namun hal ini tidak menjangkau segi psikologis yang bersifat pribadi. Oleh karena itu masih diperlukan bimbingan konseling untuk dapat memberikan bimbingan terhadap proses perkembangan peserta didik tersebut.²

Layanan bimbingan konseling bertujuan membantu para individu dalam mengembangkan perilaku yang efektif dan keterampilan-keterampilan

¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

² Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 31.

hidupnya yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan.³ Dalam hal ini memiliki sifat keterbukaan. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, tetapi diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan, bersedia membuka diri untuk kepentingan dalam pencegahan dan pemecahan masalah. Peserta didik yang membutuhkan bimbingan diharapkan dapat berbicara jujur dan terus terang tentang dirinya sendiri, sehingga keterbukaan dan kerjasama peserta didik dalam permasalahan dapat mematangkan kepribadian untuk siap bersosial.

Layanan bimbingan konseling dalam hal ini juga bertugas untuk membantu kepala sekolah dan staf-stafnya dalam upaya penyelenggaraan kesejahteraan sekolah yang bekerja sama dengan pihak lain, seperti wali kelas untuk bagian kesiswaan serta seluruh pihak yang terkait dalam kegiatan pendidikan di sekolah. SMA N 1 Jetis Bantul sebagai sebuah lembaga pendidikan, memiliki pengorganisasian bimbingan konseling sesuai yang telah direncanakan atau digariskan dalam struktur organisasi bimbingan konseling.⁴

Sistem pendidikan di SMA N 1 Jetis Bantul berisi tentang peraturan yang bertujuan mendisiplinkan peserta didik serta membentuk pribadi-pribadi serta perilaku peserta didik agar dapat berperilaku dengan baik. Diantara pokok-pokok tata tertib yang mencerminkan tentang kedisiplinan adalah peserta didik dilarang melakukan perkelahian antar teman atau dengan peserta didik sekolah lain, peserta didik dilarang melakukan tindakan mencuri, mabuk

³ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 17.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Yuwana, guru BK di SMA N 1 Jetis Bantul Yogyakarta, Selasa pada tanggal 06 September 2010.

dan tindakan kriminal lainnya, peserta didik dilarang keluar dari kelas atau lingkungan sekolah tanpa izin dari guru bidang studi dan diketahui oleh piket.⁵

SMA N 1 Jetis Bantul memiliki layanan bimbingan konseling dengan 3 bentuk layanan dalam mencegah kenakalan peserta didik kelas X yaitu layanan klasikal, papan bimbingan dan layanan individu. Layanan klasikal dan papan bimbingan dan layanan individu difokuskan pada kelas X yang berjumlah 6 kelas yaitu kelas X1, X2, X3, X4, X5, dan X6. Peserta didik kelas X merupakan peserta didik yang mendapat pelayanan bimbingan konseling dengan pengamatan oleh guru BK secara langsung dan mendapat pelayanan juga secara khusus di dalam kelas dengan jadwal telah ditentukan. Sedangkan kelas X1 dan XII hanya diamati secara langsung dilapangan dan tidak memiliki pelayanan bimbingan konseling di dalam kelas.

Adapun bentuk-bentuk kenakalan yang perlu dicegah dan diperhatikan di lingkungan SMAN 1 Jetis Bantul yaitu tindakan kenakalan bersifat norma amoral dan asosial seperti membolos dan tindakan kenakalan bersifat pelanggaran hukum seperti pencurian dan perkelahian . Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencegah kenakalan tersebut yaitu dengan cara *preventif*, *kuratif* dan pembinaan. Dengan adanya layanan bimbingan konseling tersebut diharapkan peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan layanan-layanan ataupun sistem pendidikan yang ada serta dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan dan bergaul di lingkungan sekolah yang agamis. Dalam hal ini peran layanan bimbingan konseling memiliki kedudukan yang penting untuk

⁵ Sumber Dokumentasi dikutip dari profil SMAN 1 Jetis Bantul Yogyakarta, Jumat, pada tanggal 7 Januari 2011.

membantu peserta didik agar tidak berkembang kearah yang menyimpang, tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan atau menghambat perkembangannya. Dari gambaran tersebut dalam hal ini adalah segenap program layanan bimbingan konseling yang ada di SMA N 1 Jetis Bantul yang mempunyai tujuan untuk memberikan bantuan dan pertolongan berupa nasehat dan memberikan sanksi misalnya pembersihan di lingkungan sekolah, shalat dhuha dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik terutama di sini adalah berkaitan dengan kenakalan peserta didik seperti peserta didik yang melakukan pencurian, perkelahian dan membolos.⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang layanan bimbingan konseling dan melakukan penelitian dengan judul **“Peran Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Kenakalan Peserta didik Kelas X di SMA N 1 Jetis Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011”**.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan titik tolak dari penelitian. Penelitian jenis apapun tidak lain bersumber pada masalah. Berdasarkan pada latar belakang di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk layanan bimbingan konseling dalam mencegah kenakalan peserta didik kelas X di SMA N 1 Jetis Bantul?

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ruspriyati, koordinator BK di SMAN 1 Jetis Bantul Yogyakarta. Kamis, pada tanggal 27 Januari 2011.

2. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan peserta didik kelas X di SMA N 1 Jetis Bantul?
3. Bagaimana peran dan upaya-upaya bimbingan konseling dalam mencegah kenakalan peserta didik kelas X di SMA N 1 Jetis Bantul?
4. Apa saja faktor-faktor penghambat, pendukung dan usaha-usaha mengatasinya untuk mencapai hasil pelayanan bimbingan konseling yang lebih baik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Mengetahui bentuk layanan bimbingan konseling dalam mencegah kenakalan peserta didik kelas X di SMA N 1 Jetis Bantul.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan peserta didik kelas X di SMA N 1 Jetis Bantul.
3. Mengetahui peran dan upaya-upaya bimbingan konseling dalam mencegah kenakalan peserta didik kelas X di SMA N 1 Jetis Bantul.
5. Mengetahui pendukung, penghambat dan usaha-usaha mengatasinya untuk mencapai hasil pelayanan bimbingan konseling yang lebih baik.

Kegunaan Penelitian:

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk keperluan sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan ilmu pengetahuan dibidang bimbingan konseling agar lebih mendalami bagaimana caranya dalam mencegah kenakalan peserta didik kelas X.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan khususnya bimbingan konseling dalam mencegah kenakalan peserta didik kelas X.
2. Manfaat Secara Praktis
- a. Bahan masukan bagi layanan bimbingan konseling di SMAN 1 Jetis Bantul sebagai cermin dari apa yang dilakukan bimbingan konseling dalam mencegah kenakalan peserta didik kelas X.
 - b. Sebagai bahan rujukan atau sebagai pendorong bagi peneliti dengan topik yang serupa, baik dalam penelitian lapangan maupun studi pustaka.

D. Telaah Pustaka

Untuk lebih mendukung penulisan yang lebih komprehensif. Maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya-karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti. Adapun penelitian yang pernah peneliti jumpai yang berkaitan dengan bimbingan konseling khususnya yang berhubungan *“Peran Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Kenakalan Peserta didik”* ialah:

1. Skripsi yang disusun oleh Mutmainah Setianingsih, Kependidikan Islam:
“Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta” (Studi Kasus Mata

Pelajaran Tarikh), Fakultas Tarbiyah, Tahun 2009, dalam skripsi tersebut membahas tentang bagaimana peranan layanan bimbingan dan konseling yang kaitannya dengan proses pembelajaran yaitu dalam memotivasi belajar siswa dengan mata pelajaran tertentu yaitu mata pelajaran tarikh.

2. Skripsi yang disusun oleh Sri Rudyati. Pendidikan Agama Islam yang berjudul: *“Studi tentang Usaha Preventif dan Kuratif Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Kenakalan Siswa di SLTP N 1 Melati, Sleman Yogyakarta”*, Fakultas Tarbiyah, Tahun 2003, dalam skripsi tersebut menitik beratkan pada usaha-usaha bimbingan dan konseling dalam menangani dan menanggulangi kenakalan siswa baik secara preventif maupun secara kuratif.
3. Skripsi yang disusun oleh Rr Siti Nurdantiningih. Kependidikan Islam yang berjudul: *“Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Kenakalan Siswa di MAN II Yogyakarta”*, Fakultas Tarbiyah, Tahun 2005, dalam skripsi ini lebih mengarah kepada deskripsi pelaksanaan bimbingan konseling dan pembinaan dalam kenakalan siswa.

E. Landasan Teoritik

1. Tinjauan tentang Bimbingan Konseling di Sekolah

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan dalam bahasa inggris disebut *guidance* yang merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik.

Bimbingan pada dasarnya sebagai salah satu aspek dari program pendidikan diarahkan terutama pada membantu para peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya saat ini dan dapat merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan sosialnya.

Konsep yang hampir sama tentang bidang dan fungsi bimbingan dalam pendidikan dikemukakan oleh Tolber dan Jones. Menurut Tolbert Dalam buku Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan:

“Bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari”.⁷

Menurut Jones Dalam buku Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan:

“Bimbingan berkenaan dengan bantuan yang bersifat pribadi yang diberikan oleh seseorang (konselor), yang diarahkan untuk membantu seseorang dalam menentukan ke mana dia akan pergi, apa yang akan dia lakukan, atau bagaimana dia dapat mencapai tujuannya, bimbingan merupakan bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya”.⁸

Pada umumnya bimbingan di sekolah memberikan bantuan kepada anak didik untuk bisa berfikir mengenai pemilihan-pemilihan dan penyesuaian yang penting dan yang akan dihadapi dalam tahap hidup di mana seseorang dapat membuat persiapan secukupnya.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*, (Bandung: Maestro, 2007), hlm. 7.

⁸ *Ibid*

Sedangkan konseling dalam Bahasa Inggris disebut *counseling* yang merupakan salah satu teknik atau layanan di dalam bimbingan, tetapi teknik atau layanan ini sangat istimewa karena sifatnya lentur atau fleksibel dan komprehensif. kelenturan konseling dapat berkenaan dengan variasi aspek atau masalah yang dilayani, serta peranan peserta didik dan guru BK.

Menurut Rogers Dalam Buku Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan:

Konseling adalah suatu proses, serentetan pertemuan langsung antara guru BK dengan peserta didik.

Memang konseling seringkali tidak dapat dilakukan hanya dalam satu pertemuan, tetapi membutuhkan beberapa pertemuan, karena perubahan sikap membutuhkan dasar-dasar hubungan yang kuat antara konselor/guru BK dengan peserta didik.⁹

b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling

“Tujuan bimbingan bagi peserta didik:

- 1) Membantu murid untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada.
- 2) Membantu proses sosialisasi dan sensitivitas kepada kebutuhan orang lain.
- 3) Membantu peserta didik untuk mengembangkan motif intrinsik dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti dan bertujuan.
- 4) Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
- 5) Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri (*acceptance*).

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling...*, hal 17.

- 6) Membantu di dalam memahami tingkah laku manusia.
- 7) Membantu peserta didik untuk hidup didalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.
- 8) Membantu peserta didik untuk memperoleh kepuasan pribadi dan dalam penyesuaian diri secara maksimal terhadap masyarakat.¹⁰

Tujuan bimbingan bagi sekolah:

- 1) Menyusun dan menyesuaikan data tentang peserta didik yang bermacam-macam.
- 2) Sebagai pencegah antara sekolah dan masyarakat.
- 3) Mengadakan penelitian tentang peserta didik dan latar belakangnya
- 4) Menyelenggarakan program testing, baik untuk keperluan seleksi maupun penempatan (*placement*).
- 5) Membantu menyelenggarakan kegiatan peraturan bagi para guru dan personil lainnya.
- 6) Menyelenggarakan penelitian lanjutan terhadap peserta didik yang telah meninggalkan sekolah.¹¹

Tujuan bimbingan bagi orang tua peserta didik:

- 1) Membantu orang tua dalam menghadapi masalah-masalah hubungan antara manusia dalam keluarga, terutama yang berhubungan dengan peserta didik.
- 2) Membantu dalam memperoleh pengertian tentang masalah-masalah peserta didik serta bantuan-bantuan yang dapat diberikan.
- 3) Membantu dan membina hubungan yang lebih baik antara keluarga dan sekolah, terutama dalam masalah-masalah yang berkenaan dengan bantuan terhadap peserta didik”.¹²

“Sedangkan tujuan konseling pada umumnya dan sekolah pada khususnya menurut shertzer dan stone adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan perubahan tingkah laku (sikap) pada diri klien sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan
- 2) Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif
- 3) Penyelesaian masalah
- 4) Mencapai keefektifan pribadi
- 5) Mendorong individu mampu mengambil sebuah keputusan yang penting bagi dirinya”¹³

Adapun fungsi dari bimbingan konseling tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁰ Skripsi Rr Siti Nurdantiningsih, *Peran Guru Bimbingan...*, hlm. 18.

¹¹ *Ibid.*, hlm.18-19.

¹² Skripsi Rr Siti Nurdantiningsih, *Peran Guru...*, hlm. 19-20.

¹³ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 12.

1) Pencegahan (*preventif*)

Yaitu memberi bantuan kepada peserta didik sebelum ia menghadapi persoalan. Sebab pencegahan lebih mudah dari pada penyembuhan. Selain itu juga pencegahan dapat berfungsi sebagai fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang timbul yang dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

2) Pengembangan (*development*)

Yaitu bantuan yang diberikan konselor kepada peserta didik agar ia mampu mengembangkan diri secara optimal. Peserta didik menyadari akan potensi yang dimiliki dan berusaha memanfaatkan potensi tersebut dengan sungguh-sungguh.

3) Penyembuhan (*curative*)

Yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa selama atau setelah ia mengalami kesulitan.

4) Pemeliharaan (*treatment*)

Yaitu bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk memupuk dan mempertahankan kesehatan mental walaupun peserta didik tersebut dalam kondisi baik, tidak ada masalah yang dihadapi, ia juga perlu mendapatkan perhatian agar kondisinya tetap baik.¹⁴

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*, (Bandung: Maestro, 2007), hlm. 21.

Jadi, Bimbingan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.

c. Bidang Bimbingan Konseling

Bidang bimbingan konseling mencakup upaya bantuan yang meliputi:

1) Bidang Bimbingan Pribadi dan Sosial

Dalam bidang bimbingan pribadi, membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman, bertaqwa dan mandiri. Dan dalam bidang bimbingan sosial membantu peserta didik mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi dengan sikap tanggung jawab.

2) Bidang Bimbingan Belajar

Bidang bimbingan belajar, bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik agar dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan. Serta menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

3) Bidang Bimbingan karier

Bidang bimbingan karier adalah untuk membantu peserta didik merencanakan dan mengembangkan masa depan kariernya serta untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan.¹⁵

d. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan adalah layanan untuk membantu para individu mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan-keterampilan hidupnya yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan.

Sedangkan layanan konseling adalah layanan untuk membantu individu menyelesaikan masalah-masalah, terutama masalah sosial-pribadi yang mereka hadapi.

Secara rinci, jenis-jenis pelayanan bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan terhadap peserta didik yang berkenaan dengan tatapan ke arah ke depan dan tentang sesuatu yang baru. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru.

2) Layanan Informasi

Layanan Informasi adalah usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 38-41.

muda. Tujuannya adalah agar para peserta didik mengetahui, menguasai informasi yang selanjutnya dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha membantu peserta didik merencanakan masa depannya, selama mereka masih di sekolah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan kelak memangku jabatan tertentu. Tujuan dari layanan ini adalah agar para peserta didik memperoleh tempat yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka.

4) Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar adalah layanan yang memungkinkan para peserta didik mengembangkan diri yang berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta berbagai aspek tujuan belajar lainnya.

5) Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dengan peserta didik yang membahas berbagai masalah yang sedang dihadapi peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami kondisinya diri sendiri, lingkungannya, dan juga

permasalahan yang dialami, sehingga peserta didik mampu mengatasi masalah tersebut.

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi terutama dari pembimbing (konselor) yang berguna bagi kehidupannya mereka sehari-hari serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

7) Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah suatu layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk membahas dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi melalui dinamika kelompok.¹⁶

8) Penguasaan konten

Penguasaan Konten adalah layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.

9) Konsultasi

Konsultasi adalah layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik.

¹⁶ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 45-68.

10) Mediasi

Mediasi adalah layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka.¹⁷

2. Tinjauan tentang Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Konseling Keagamaan Islami

Bimbingan keagamaan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sedangkan konseling keagamaan Islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari/menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Keagamaan Islami

Tujuan bimbingan konseling keagamaan Islami dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Membantu individu/kelompok individu mencegah timbulnya masalah dalam kehidupan agama, seperti membantu individu menyadari fitrah manusia, mengembangkan fitrahnya, memahami,

¹⁷ Bimbingan dan Konseling, *Makalah Bimbingan dan Konseling SMA N 1 Jetis Bantul*, hlm 5.

menghayati ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan keagamaan.

- 2) Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya, seperti membantu individu memahami problem yang dihadapinya, kondisi, situasi dirinya, dan lingkungannya.
- 3) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik.¹⁸

Sedangkan bimbingan konseling Islami dapat berfungsi untuk:

- 1) Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah. Bimbingan konseling Islami, pembimbing atau konselor, tidak memecahkan masalah, tidak menentukan jalan pemecahan masalah tertentu, melainkan sekedar menunjukkan alternatif yang disesuaikan dengan kadar intelektual masing-masing individu.
- 2) Membantu individu mengembangkan kemampuan mengantisipasi masa depan, sehingga mampu memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi berdasarkan keadaan-keadaan sekarang, dan atau memperkirakan akibat yang bakal terjadi manakala sesuatu tindakan atau perbuatan saat ini dikerjakan.¹⁹

¹⁸ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: Press, 2001), hlm. 62-63.

¹⁹ Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islami Sejarah Konsep dan Pendekatannya*, (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009), hlm. 53-54.

c. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami

Pelaksanaan bimbingan konseling sebagaimana tersurat pada *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* merupakan bagian integral dari keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, ia memiliki kontribusi yang penting terhadap usaha pencapaian tujuan pendidikan.

Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam mencakup bidang-bidang sebagai berikut:

1) Bidang Bimbingan Pribadi

Pelaksanaan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan penyelesaian permasalahan. Ini bertujuan membantu peserta didik mengenal, menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah, berkepribadian, mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

2) Bidang Bimbingan Sosial

Pelaksanaan bimbingan sosial bertujuan membantu peserta didik memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial.

3) Bidang Bimbingan Belajar

Pelaksanaan bimbingan belajar bertujuan membantu peserta didik mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan.²⁰

4) Bidang Bimbingan Karier

Pelaksanaan bimbingan karir bertujuan membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karier.

4. Kenakalan Peserta Didik/Remaja

a. Pengertian kenakalan Peserta Didik/Rema

Pendapat Singgih D. Gunarsa yang mengidentifikasi kenakalan remaja dalam dalam dua kelompok. Diantaranya, *kelompok yang pertama adalah* kenakalan yang bersifat a-moral dan a-sosial dan belum sampai pada pelanggaran hukum. Kenakalan ini pada umumnya dilakukan oleh remaja dan murid di sekolah lanjutan serta yang sudah putus sekolah. Kenakalan yang termasuk dalam kelompok ini diantaranya adalah membolos/meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah, melakukan tindakan berbohong/memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan dan sebagainya.

Sedangkan kelompok yang kedua adalah dikenal dengan istilah kejahatan atau kenakalan yang dinilai melanggar hukum yang positif,

²⁰ *Ibid.*, hlm. 159-164.

dan penyelesaiannya dilakukan atas dasar hukum yang berlaku. Kenakalan yang termasuk dalam kelompok ini diantaranya adalah perjudian, pencurian, pembunuhan, perkelahian yang berat dan sebagainya.²¹

Dari pendapat tersebut di atas, satu sama lain saling melengkapi sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan yang lebih sempurna mengenai definisi dari kenakalan remaja.

Bahwa yang dimaksud dengan kenakalan remaja atau peserta didik adalah setiap perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang yang berumur antara 10 sampai 18 tahun dan belum menikah, di mana perbuatan tersebut melanggar norma agama, berlawanan dengan hukum dan norma sosial, yang mana bila dilakukan oleh orang yang telah dewasa sebagai tindakan kejahatan dan perbuatan itu merugikan diri sendiri dan orang lain.

b. Bentuk-Bentuk Kenakalan Peserta Didik/Remaja

Sedangkan menurut Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, kenakalan remaja dapat digolongkan dalam dua kelompok yaitu :

- 1) Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak dapat diatur dalam undang-undang sehingga sulit digolongkan dalam pelanggaran hukum seperti :
 - a) Berbohong, memutar-balikkan kenyataan dengan tujuan

²¹ Singgih D. Gunarsa dan Singgih, *Psikologi Remaja*, Gunung Mulia, Jakarta, 1988, hlm. 30-31.

menipu orang atau menutup kesalahan.

- b) Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.
 - c) Kabur, meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua.
 - d) Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, sehingga mudah terjerat dalam perkara yang benar-benar.
- 2) Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dan diselesaikan melalui hukum seperti :
- a) Perjudian dan segala macam bentuk perjudian yang mempergunakan uang.
 - b) Pencurian
 - c) Penggelapan barang
 - d) Penipuan dan pemalsuan
 - e) Perkelahian

Melalui identifikasi bentuk-bentuk kenakalan diatas, kenakalan memiliki pengertian yang terkait dengan tindakan bersifat amoral dan asosial tindakan pidana. Hal ini sangat beralasan sebab itu semua memiliki ruang lingkup yang bersifat umum, bagi seluruh masyarakat. Namun, identifikasi kenakalan diatas tentunya tidak dapat diberlakukan secara semena-mena, tanpa melihat subyek dari kenakalan tersebut, baik dari umur, lingkungan sosial dan pendidikannya. Namun perlu dicermati secara hati-hati, dengan mempertimbangkan aspek lingkungan (tempat kenakalan yang sering

dilakukan) dan aspek edukasional (sasaran dan tujuan dari tindakan pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja

c. Upaya-upaya Mencegah Kenakalan Peserta Didik/Remaja

1) Upaya Preventif

Adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul.

Bagi keluarga: keluarga mempunyai peran penting dalam upaya preventif terhadap timbulnya kenakalan, oleh karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak/remaja. Adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan di dalam keluarga diantaranya adalah menciptakan lingkungan rumah yang religius, adanya kesamaan norma-norma yang dipegang diantara ayah, ibu, dan keluarga dalam mengatur anak-anak, dan sebagainya.

Bagi sekolah: tempat pendidikan kedua bagi anak/remaja setelah keluarga. Oleh karena sekolah merupakan tempat yang dikunjungi oleh anak/remaja secara kontinyu, maka sekolah sangat berperan penting dalam mencegah timbulnya kenakalan. Beberapa usaha preventif yang dapat dilakukan di sekolah adalah melengkapi fasilitas-fasilitas pendidikan, adanya perilaku kedisiplinan dari pendidik yang bisa dicontoh, dan sebagainya.

Bagi masyarakat: merupakan tempat pendidikan berikutnya bagi anak/remaja setelah keluarga dan sekolah. Diantara usaha-

usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam rangka menanggulangi kenakalan anak atau remaja adalah membentuk kelompok-kelompok kegiatan yang bermanfaat untuk mengisi waktu luang, penekanan nilai-nilai agama sebagai kontrol sosial dalam perilaku bermasyarakat, dan sebagainya.

2) Upaya Kuratif

Upaya kuratif dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja adalah upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat.

3) Upaya Pembinaan

Upaya pembinaan remaja adalah upaya pembinaan terhadap remaja yang tidak melakukan kenakalan, dilaksanakan di rumah, sekolah, dan masyarakat. Pembinaan seperti ini telah diungkapkan pada upaya preventif yaitu upaya menjaga jangan sampai terjadi kenakalan remaja.²²

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara menurut sistem aturan tertentu. Maksudnya adalah upaya kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah agar tercapai secara optimal. Sedangkan penelitian adalah sebuah rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu secara sistematis dengan penekanan bahwa

²² Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 128-142.

penyelidikan bersifat hati-hati dan kritis dalam mencari fakta, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap suatu masalah.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan termasuk penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala halistik kontekstual melalui pengumpulan data, penelitian kualitatif bersifat diskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

2. Penentuan Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian di sini adalah sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian.

Dalam penelitian ini, penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu atau sampel yang dapat memberikan informasi, karena penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif.²³

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah penanggung jawab pendidikan di sekolah secara keseluruhan, termasuk pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling di sekolah.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 124.

b. Guru BK

Guru bimbingan konseling adalah pelaksana utama pelayanan bimbingan konseling di sekolah. Guru BK adalah sebagai konselor sekolah, disini konselor mempunyai peran penting sebagai fasilitator untuk melaksanakan berbagai kegiatan bimbingan konseling. Selain itu konselor juga mempunyai wewenang untuk memberi sanksi kepada peserta didik yang melanggar.

Adapun guru BK di SMA N 1 Jetis Bantul berjumlah 5 orang yaitu Dra. Ruspriati sebagai koordinator BK, Drs. Bambang Yuwana, Dra. Sutrini, Dra. Sri wahyuni, dan Suharyanti, S.Pd.

c. Peserta didik kelas X

Alasan peneliti mengambil kelas X karena peserta didik selain perilakunya diamati secara langsung di lapangan, mereka juga mendapat pelayanan pengajaran, latihan bimbingan konseling di sekolah secara khusus di dalam kelas. Sedangkan di kelas XI dan XII tidak ada layanan bimbingan konseling secara khusus di dalam kelas, akan tetapi peserta didik kelas XI dan XII dapat belajar untuk mengembangkan ilmunya yang mereka dapat pada kelas X yang lalu terkait dengan bimbingan konseling, dan bagaimana menghindari atau mencegah dari perbuatan negatif. Akan tetapi perilaku mereka diamati secara langsung di lingkungan sekolah SMAN 1 Jetis Bantul. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat secara langsung, mengetahui dan memperdalam tentang layanan di kelas yang ada pada kelas X

pada saat ini. Apakah layanan tersebut dapat mendukung bagi peserta didik untuk menghindari atau mencegah dari perbuatan negatif?

Dalam sampel penelitian, untuk subyek pada peserta didik penulis tidak mengambil seluruh populasi akan tetapi hanya mengambil sampelnya saja. Hal ini mengingat terbatasnya tenaga maupun waktu yang penulis gunakan. Mengenai pengambilan sampel penulis berpedoman pada pendapat dari Suharsimi Arikunto, yaitu:

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20 % - 25%.”²⁴

Dalam penelitian ini jumlah peserta didik lebih dari 100, maka penulis mengambil 10 % dari jumlah yang ada yaitu 10 % dari 202 peserta didik, sehingga subyek siswa yang diambil 19 peserta didik.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁵ Dengan metode pengamatan maka dikemukakan persoalan yang ada dan ini juga digunakan untuk memperkuat dan mengecek secara langsung maupun secara tidak langsung hasil wawancara. Metode ini dimaksudkan untuk

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 185.

²⁵ Amirul Hadi dan Haryano, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

memperoleh data tentang keadaan lingkungan sekolah SMA N 1 Jetis Bantul.

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*). Yaitu penulis tidak ikut serta dalam kegiatan, penulis hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Metode ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang dilakukan guru BK di SMA Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan memperoleh arus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah: wawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara.²⁶

Selain itu juga wawancara dapat diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁷

Metode ini digunakan untuk berwawancara dengan kepala sekolah, guru BK, dan peserta didik sebagai metode bantu dalam

²⁶ Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Yogyakarta: LP3ES, 1987), hlm. 192.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 186.

rangka melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan adalah bebas terpimpin agar interview ini terarah kepada tujuan atau dengan tanya jawab secara berhadapan-hadapan langsung tanpa perantara, dan pertanyaan sudah disiapkan secara lengkap.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan layanan bimbingan konseling yang ada di SMA N 1 Jetis Bantul.

c. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari atau memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.²⁸ Dokumen ini sangat membantu peneliti untuk memperoleh data yang lebih lengkap terkait dengan data tentang catatan kepribadian peserta didik SMAN 1 Jetis Bantul, gambaran umum sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik, karyawan, dan sarana prasarana, serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan konseling di SMA N 1 Jetis Bantul.

d. Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

²⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Askara, 2003), hlm. 81.

lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁹

Menganalisis kembali hasil yang diperoleh karena data yang dikumpulkan tidak akan ada artinya apabila tidak dianalisis.³⁰ Dalam menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan analisis data *diskriptif-kualitatif* yaitu penyusunan dan penganalisisan data yang sudah terkumpul akan disajikan apa adanya, kemudian daripada itu dianalisis dan interpretasi secara logis agar mudah dipahami, dan kemudian diambil suatu kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan *triangulasi* dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang pembahasan dalam penulisan skripsi ini secara keseluruhan, maka dari itu sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

²⁹ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 330.

³⁰ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 405.

Bab pertama pendahuluan, bab ini merupakan bagian terdepan yang membicarakan kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penulisan dan pembahasan skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum SMAN 1 Jetis Bantul. dalam bab ini berisi masalah yang menerangkan tentang wilayah SMAN 1 Jetis Bantul yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi guru, karyawan, peserta didik dan sarana prasarana di sekolah.

Bab ketiga berisi tentang pembahasan secara luas mengenai masalah yang diteliti di SMAN 1 Jetis Bantul yaitu bentuk-bentuk layanan bimbingan konseling, peran layanan bimbingan konseling, hasil yang dicapai guru BK dan peserta didik dalam layanan bimbingan konseling dan analisis.

Bab keempat berisi tentang penutupan, yang mengakhiri dari seluruh rangkaian pembahasan skripsi ini yang didalamnya terdapat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian diikuti daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk layanan bimbingan konseling dalam mencegah kenakalan peserta didik kelas X di SMA N 1 Jetis Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011 difokuskan pada layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling perorangan (layanan individu). Layanan bimbingan kelompok terdiri dari 2 (dua) layanan yaitu layanan klasikal (secara bersama di dalam kelas) dan papan bimbingan.
2. Bentuk-Bentuk Kenakalan peserta didik kelas X di SMA N 1 Jetis Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011 adalah pencurian helm dan HP, perkelahian antar teman, dan membolos pada saat mata pelajaran PAI.
3. Peran Bimbingan konseling dalam mencegah kenakalan peserta didik kelas X di SMA N 1 Jetis Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010/2011 dalam hal ini adalah segenap program layanan bimbingan konseling yang ada di SMA N 1 Jetis Bantul yang mempunyai tujuan untuk memberikan bantuan dan pertolongan berupa nasehat dan memberikan sanksi misalnya pembersihan di lingkungan sekolah, shalat dhuha dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik terutama di sini adalah berkaitan dengan kenakalan peserta didik seperti peserta didik yang melakukan pencurian, perkelahian dan membolos. sehubungan dengan mencegah

kenakalan peserta didik tersebut dikatakan oleh Ruspriati selaku guru BK di SMA N 1 Jetis Bantul. Dan Upaya-upayanya adalah secara *preventif*, secara *kuratif* dan pembinaan.

4. Faktor pendukung layanan bimbingan konseling diantaranya adalah adanya kerja sama dan partisipasi yang baik antara guru BK dengan pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru bidang studi, wali kelas, karyawan peserta didik SMA N 1 Jetis Bantul. Sedangkan penghambat layanan bimbingan konseling diantaranya adalah Masih kurangnya kesadaran dan pemahaman dari pribadi peserta didik tentang guru BK di sekolah. Hal ini berakibat pada peserta didik yang enggan untuk memanfaatkan keberadaan guru BK untuk berkonsultasi, kecuali jika dipanggil. Serta usaha mengatasinya untuk mencapai hasil pelayanan bimbingan konseling yang lebih baik diantaranya adalah Guru BK memberi pengertian dan pendekatan kepada peserta didik agar memanfaatkan keberadaan guru BK di sekolah, kalau ada masalah pada diri peserta didik terbukalah kepada guru BK agar mendapatkan solusi dan pemecahan yang baik, karena guru BK tidak hanya mengatasi peserta didik yang berkasus saja.

B. Saran-Saran

Saran-saran berikut ini ditujukan kepada:

1. Kepala SMA N 1 Jetis Bantul
 - a. Pelayanan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Jetis Bantul cukup mencapai hasil yang baik, akan tetapi untuk lebih baik lagi kiranya

perlu diadakannya penyempurnaan dalam pelayanan sehingga dapat terealisasi dengan memberikan pengertian pada para peserta didik tentang pentingnya guru bimbingan di sekolah.

b. Meningkatkan pengawasan dalam pelayanan bimbingan dan konseling

2. Guru BK di SMA N 1 Jetis Bantul

a. Meningkatkan pengembangan bimbingan dan konseling Islami

b. Meningkatkan dalam mengawasi tingkah laku peserta didik

c. Meningkatkan kerja sama dengan wali kelas, guru agama dan kesiswaan

d. Meningkatkan komunikasi dengan orang tua peserta didik

3. Peserta Didik SMA N 1 Jetis Bantul

a. Lebih selektif dalam memilih teman agar tidak terbawa pengaruh buruk dari teman

b. Lebih disiplin dalam mentaati peraturan sekolah

c. Agar tidak segan-segan dalam menyampaikan permasalahan kepada guru bimbingan dan konseling, mengingat guru bimbingan dan konseling adalah sebagai tempat solusi yang tepat dalam menyelesaikan segala bentuk permasalahan peserta didik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan orang yang membacanya. Kesempurnaan hanya milik Allah, penulis yakin skripsi ini

masih jauh dari kesempurnaan, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran yang membangun untuk bisa lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islami Sejarah Konsep dan Pendekatannya*, Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009.
- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- Amirul Hadi dan Haryano, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: Press, 2001.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Yogyakarta: LP3ES, 1987.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*, Bandung: Maestro, 2007.
- Singgih D. Gunarsa dan Singgih, *Psikologi Remaja, Gunung Mulia*, Jakarta, 1988.
- Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*, (Bandung: Alfabeta, 2008.

Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi Rehabilitasi, dan Resosialisasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Askara, 2003.

Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
(Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi)

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis
2. Sarana dan prasarana
3. Struktur organisasi
4. Pelayanan Bimbingan Konseling dalam mencegah kenakalan peserta didik kelas X
5. Perilaku Peserta Didik

B. Pedoman wawancara

1. Kepala sekolah
 - a. Gambaran umum sekolah
 - b. Letak dan keadaan Geografis Sekolah
 - c. Sejarah dan Berdirinya sekolah SMA N 1 Jetis Bantul
 - d. Keadaan Guru, Peserta Didik, dan Karyawan
2. Guru BK
 - a. Bentuk layanan Bimbingan Konseling dalam mencegah kenakalan peserta didik kelas X
 - b. Bentuk- bentuk kenakalan yang perlu dicegah di SMA N 1 Jetis Bantul
 - c. Peran dan upaya-upaya Bimbingan Konseling
 - e. Faktor penghambat, pendukung dan usaha mengatasinya untuk mencapai hasil pelayanan bimbingan konseling yang lebih baik
 - d. Keadaan Peserta Didik kelas X

3. Peserta Didik kelas X

- a. Bagaimana pelayanan Bimbingan Konseling dalam mencegah kenakalan di SMA N 1 Jetis Bantul?
- b. Bentuk kenakalan yang perlu dicegah
- c. Pentingnya keberadaan guru BK di sekolah
- d. Apa manfaat adanya layanan Bimbingan konseling di sekolah?
- e. Apa fungsi layanan Bimbingan Konseling di sekolah?
- f. Tindakan guru BK bagi yang melakukan kenakalan
- g. Apakah pihak BK di sekolah SMA N 1 Jetis Bantul sering mengontrol di kelas-kelas?
- h. Apakah sudah berhasil layanan Bimbingan Konseling dalam mencegah kenakalan peserta didik di sekolah ini?

C. Pedoman Dokumentasi

- a. Gambaran umum sekolah
- b. Letak dan keadaan Geografis Sekolah
- c. Sejarah dan Berdirinya sekolah SMAN 1 Jetis Bantul
- d. Visi dan misi sekolah
- e. Keadaan Guru, Peserta Didik, dan Karyawan
- f. Sarana dan prasarana

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Selasa, 04 Januari 2011
Jam : 10.00 - 10.45 WIB
Lokasi : SMAN 1 Jetis Bantul
Sumber Data : SMAN 1 Jetis Bantul dan lingkungan sekitar

Deskripsi Data:

Observasi ini merupakan pertama kali yang penulis lakukan. Pada penelitian yang pertama ini diperoleh data tentang keadaan dan letak geografis SMA N 1 Jetis yang terletak di Dusun Kertan, Sumber agung, Jetis, Bantul, Yogyakarta.

Adapun batas-batas geografis wilayah SMA N 1 Jetis Bantul adalah sebagai berikut:

1. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Polsek Jetis, Sumber agung
2. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan dusun Cembing
3. Sebelah selatan berbatasan dengan dusun Kertan
4. Sebelah utara berbatasan dengan dusun Ponggok

Interpretasi Data:

Dari hasil observasi ini penulis dapat mengamati secara langsung letak geografis, batas-batas wilayah, dari pengamatan ini penulis bandingkan dengan hasil wawancara dengan bapak tukiran selaku ka. Tata usaha di SMA N 1 Jetis Bantul.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 4 Januari 2011
Jam : 11.00-12.00 WIB
Lokasi : Di Perpustakaan SMAN 1 Jetis Bantul
Sumber Data : Bapak Tukiran selaku Ka. Tata Usaha

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dilakukan di ruang perpustakaan, pertanyaan yang disampaikan menyangkut sejarah berdirinya SMAN 1 Jetis Bantul Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa SMA N 1 Jetis Bantul berdiri pada tanggal 20 November 1984 berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0558/O/1984. Pada awal ajaran 1984/1985 pengelolaan dan pembinaan SMA N 1 Jetis Bantul diserahkan kepada SMA N 2 Bantul dengan kepala sekolah saat itu adalah Drs. Suhardjo.

Selama SMA N 1 Jetis Bantul dibina dan dikelola oleh SMA N 2 Bantul kegiatan belajar mengajar diadakan sore hari dengan jumlah kelas sebanyak 3 kelas dan jumlah siswa sebanyak 132 siswa. Mulai bulan Juli 1996, SMA N 1 Jetis Bantul menempati gedung baru yang telah dibangun oleh Pemerintah Desa Sumber agung. Lokasi SMA N 1 Jetis Bantul beralamat di Kertan, Kelurahan Sumberagung, Kecamatan Jetis, kabupaten Bantul dengan luas tanah 29.533 m³ (\pm 3 hektar), 3 ruang kelas III, 3 ruang kelas II dan 3 ruang kelas I.

Sejak SMA Negeri 1 Jetis Bantul berlokasi di Kertan, Sumber agung, Jetis, Bantul, dari waktu ke waktu sampai sekarang SMA N 1 Jetis Bantul berkembang meningkat dalam pengelolaannya. SMA N 1 Jetis merupakan salah satu rintisan Sekolah Berwawasan Lingkungan. Hal ini terjadi atas prestasinya yaitu dinobatkan menjadi sekolah Sehat Nasional tahun 2009. Kepala sekolah saat ini adalah Drs. H. Wiyono.

Selayaknya sekolah umum yang lain, SMA N 1 Jetis Bantul mempunyai tujuan yang ingin dicapai sebagaimana tercantum sebagaimana Undang-Undang Dasar 1945 yaitu ikut serta untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Tujuan ini kemudian diuraikan dalam Visi dan Misi sekolah

Interpretasi Data:

Dari penjelasan bapak Tukiran diperoleh data bahwa perjalanan SMA N 1 Jetis Bantul cukup panjang dari waktu ke waktu sampai sekarang SMA N 1 Jetis Bantul berkembang meningkat dalam pengelolaannya. SMA N 1 Jetis merupakan salah satu rintisan Sekolah Berwawasan Lingkungan.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi
Hari/Tanggal : Jumat 07 Januari 2011
Jam : 08.30 WIB
Lokasi : Ruang sarana prasarana
Sumber Data : Bpk. Agus

Deskripsi Data:

Pengambilan data mengutip dokumen profil SMAN 1 Jetis Bantul.

Interpretasi Data:

Dari data ini penulis memperoleh data tentang visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, peserta didik.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi
Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Januari 2011
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Ruang sarana prasarana
Sumber Data : Bpk. agus

Deskripsi Data:

Pengambilan data mengutip dokumen profil SMAN 1 Jetis Bantul.

Interpretasi Data:

Dari data ini penulis memperoleh data tentang sarana prasarana.

Jumlah Sarana Prasarana

NO	FASILITAS	JUMLAH
1.	Ruang Kelas	20
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang TU	1
4.	Ruang BK	1
5.	Ruang Kepsek	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Laboratorium Bahasa	1
8.	Laboratorium Fisika	1
9.	Laboratorium Biologi	1
10.	Laboratorium Kimia	1
11.	Laboratorium Komputer	1
12.	Masjid	1
13.	Kantin	1
14.	Ruang Koperasi	1
15.	Perpustakaan	1
16.	Jaringan Internet	1
17.	Hotspot	1
18.	Ruang Musik	1
19.	Ruang Ketrampilan	1
20.	Green House	1
21.	Kolam Ikan	1
22.	Pos Satpam	1
23.	Tempat Parkir	1
24.	Kamar Mandi/ WC	25
25.	Tempat Pengomposan	1

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 27 Januari 2011
Jam : 08.50-09.15WIB
Lokasi : Ruang BK
Sumber Data : Ibu Ruspriyati selaku koordinator BK di SMA N 1 Jetis Bantul

Deskripsi Data:

Hasil dari wawancara dengan ibu Ruspriyati bahwa layanan bimbingan konseling dalam mencegah kenakalan peserta didik ada 3. Yaitu: Layanan klasikal, papan bimbingan dan layanan individu. Layanan klasikal ini dilaksanakan di dalam kelas secara bersama, sistem pembelajarannya dilaksanakan dengan macam – macam metode seperti diskusi, ceramah dll. Papan bimbingan berfungsi sebagai sebuah layanan bimbingan untuk membantu peserta didik dalam melakukan berbagai hal yang positif. Papan bimbingan tersebut ditulis dengan berbagai tulisan pamphlet, buletin yang bersifat mendididik seperti tips-tips cara bergaul, melaksanakan shalat yang baik, tata cara mengormati orang yang lebih tua dan lain sebagainya. Sedangkan layanan individu ini dilakukan oleh peserta didik secara perorangan di ruang BK dalam menangani permasalahan yang dihadapinya.

Interpretasi Data:

Layanan klasikal ini diampuh oleh ibu suhartini yang dilaksanakan 1x pertemuan 45 menit dengan hari yang telah ditentukan. Layanan ini berfungsi dapat menimbulkan keakraban antara peserta didik dengan peserta didik, guru dengan peserta didik, dengan adanya layanan ini dapat sharing bersama dalam segala hal sehingga guru BK pada saat itu dianggap sebagai teman curhat. Layanan ini tidak ada paksaan bagi peserta didik karena guru BK harus menanamkan sikap pengertian. Sedangkan papan bimbingan dapat diimplementasikan dengan berbagai metode. Adapun implementasi metode-metode yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam mencegah kenakalan peserta didik di SMA N 1 Jetis Bantul adalah sebagai berikut: Meningkatkan kegiatan keagamaan seperti, shalat dzuhur berjama'ah, shalat dhuha yang dilaksanakan pada waktu istirahat pertama, tadarus Al-Qur'an dilaksanakan sebelum pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dan setiap pagi sebelum memulai pelajaran pada bulan ramadhan, kegiatan amal seperti berinfaq seminggu sekali setiap hari jumat yang diedarkan dimasing- masing kelas dan pesantren kilat setiap bulan Ramadhan.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : 31 Januari 2011
Jam : 13.00-13.45 WIB
Lokasi : Ruang BK
Sumber Data : Ibu ruspriyati rselaku koordinator BK di SMAN 1
Jetis Bantul

Deskripsi Data:

Peran layanan bimbingan konseling dalam setiap lembaga pendidikan sangatlah penting, karena layanan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa agar tidak melakukan kenakalan. Bimbingan konseling di sekolah merupakan masalah yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan, bahkan perlu mutlak adanya. Terutama dalam hal memberikan pertolongan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau persoalan yang sedang ia hadapi.

Interpretasi Data:

Peran layanan bimbingan konseling yang dimaksud dalam hal ini adalah segenap program layanan bimbingan konseling yang ada di SMA N 1 Jetis Bantul yang mempunyai tujuan untuk memberikan bantuan dan pertolongan berupa nasehat dan memberikan sanksi misalnya pembersihan di lingkungan sekolah, shalat dhuha dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik terutama di sini adalah berkaitan dengan kenakalan peserta didik seperti peserta didik yang melakukan pencurian, perkelahian yang berat dan membolos.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : 31 Januari 2011
Jam : 13.45-14.00 WIB
Lokasi : Ruang BK
Sumber Data : Ibu Suhartini selaku guru BK kelas X

Deskripsi Data:

Pada kesempatan ini peneliti mendapat kesempatan untuk menanyakan jadwal BK di kelas X kepada ibu suhartini yang khusus mengampu pada kelas X. Dengan jadwal sebagai berikut:

No	Hari	Waktu/kelas
1.	Senin	Jam ke IV/ X2
2.	Selasa	Jam ke V/ X6
3.	Rabu	Jam ke III/X3
4.	Kamis	Jam ke VIII/ X1
5.	Jumat	Jam ke I/X1
6.	Sabtu	Jam ke V/ X5

Interpretasi Data:

Layanan Bimbingan Konseling yang diampuh ibu suhartini ini dinamakan layanan klasial yang merupakan layanan secara bersama di kelas berupa sharing, ceramah, diskusi dan lain sebagainya. Layanan klasikal ini 1x pertemuan 45 menit. Layanan ini berfungsi dapat menimbulkan keakraban antara peserta didik dengan peserta didik, guru dengan peserta didik, dengan adanya layanan ini dapat sharing bersama dalam segala hal sehingga guru BK pada saat itu dianggap sebagai teman curhat. Layanan ini tidak ada paksaan bagi peserta didik karena guru BK harus menanamkan sikap pengertian. Dengan hal iti peserta didik tidak akan tegang dan terkesan bosan dalam layanan ini. Tetapi guru BK harus bisa dan paham dalam menjalankan layanan klasikal, sehingga peserta didik terdorong untuk berbicara dan mengungkapkan sesuatu yang perlu diungkapkan. Layanan klasikal ini bukan saja dikenal sebagai tahap pengenalan tentang BK, tetapi melatih kita untuk berani bicara dan mengungkapkan sesuatu yang perlu diungkapkan dan berlandaskan pada teori bukan praktek langsung seperti layananan yang kedua. Sampai saat ini layanan klasikal cukup maksimal dilaksanakan.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 07 Februari November 2011
Jam : 09.00-09.30 WIB
Lokasi : Di depan kelas
Sumber Data : Ade, peserta didik kelas X 1

Deskripsi Data:

Wawancara dengan Ade, peserta didik kelas X1.

“Layanan bimbingan dan konseling seperti apa yang ada di sekolah SMA N 1 Jetis Bantul dalam mencegah kenakalan siswa? Yang pertama itu secara bersama di kelas dengan memberikan arahan, dan yang kedua terkait dengan pembentukan kepribadian siswa secara Islami seperti shalat dhuha dan sebagainya. Menurut adik apa fungsi layanan BK di sekolah? Mengatasi masalah, memecahkan masalah dan mencegah kenakalan siswa. Apa arti BK menurut adik? Menurut saya sebagai tempat curhat dan bisa membantu permasalahan yang dihadapi. Pengamatan adik hal yang utama perlu dicegah perilaku siswa di sekolah ini, apa? Membolos”

Interpretasi Data:

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa peserta didik merasakan arti pentingnya layanan bimbingan dan konseling, dan guru BKnya itu sendiri. Dengan itu peserta didik dapat melangkah ke hal yang positif, peserta didik merasa ada yang mengontrol tingkah lakunya, peserta didik berusaha tidak melakukan kenakalan karena mereka tidak mau orang tuanya dipanggil ke sekolah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 07 Februari November 2011
Jam : 09.30 -10.00 WIB
Lokasi : Di depan kelas
Sumber Data: Desi, kelas X2

Deskripsi Data:

Wawancara dengan Desi, peserta didik kelas X2.

Apa fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini menurut adik? fungsinya banyak sekali tapi yang jelas dapat mencegah kenakalan siswa. Kenakalan apa saja yang perlu dicegah menurut adik di sekolah ini? Membolos mbk, trus pencurian, kmrn ada siswa yang hilang helm mbak. Apa sanksi yang diberikan oleh guru BK jika ada siswa membolos? Setelah dipanggil ke ruang BK dengan diberi nasehat diminta untuk shalat dhuha, mintak rekomendasi di ruang piket agar bisa masuk kelas. Apakah adik senang adanya BK di sekolah ini? senang sekali karena dengan adanya BK bisa terkontrol perilaku siswa. Bagaimana pandangan adik tentang guru BK di sekolah? Saya anggap sebagai mitra siswa, karena dengan itulah tercipta keakraban?."

Interpretasi Data:

Dari hasil wawancara di atas, bahwa peserta didik menyadari keberadaan guru BK sebagai mitra siswa. Adapun cara yang di ditempuh guru BK dalam mencegah kenakalan siswa adalah mengontrol tingkah laku peserta didik dalam mentaati tata tertib sekolah, jika peserta didik melanggar maka guru BK memanggil ke ruang BK dan dinasehati dan diberi sanksi seperti shalat dhuha.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 07 Februari November 2011
Jam : 10.00-10.30 WIB
Lokasi : Di depan kelas
Sumber Data : Khuzaifah, peserta didik kelas X3

Deskripsi Data:

Wawancara dengan khuzaifah, peserta didik kelas X3.

“Bagaimana tindakan BK ketika melihat siswa yang melanggar? memanggil langsung ke ruang BK dan diberi nasehat agar tidak terulang kembali. Apa fungsi Bk di sekolah ini? Yang jelas tidak hanya mengatasi orang bermasalah saja akan tetapi orang yang berprestasi. Apa sanksi pelanggaran pekelahian? Sanksinya kebersihan seperti menyapu halaman sekolah, menyiram tanaman karena sekolah ini berwawasan lingkungan. Dan kalau membolos, apa sanksinya? Di panggil ke ruang BK dinasehati dan setelah itu diminta untuk shalat dhuha. Apakah pihak BK sering mengontrol siswa baik di kelas ataupun di luar kelas? Tentu saja sering.

Interpretasi Data:

Dari hasil wawancara di atas bahwa guru BK cukup tegas dalam menangani peserta didik, sehingga peserta didik takut untuk melakukan pelanggaran kembali ataupun tidak mau sama sekali, peserta didik menyadari sepenuhnya tentang keberadaan guru BK karena mereka menyadari bahwa kedisiplinan harus tetap terjaga di sekolah dengan adanya guru BK dan layanan bimbingan konseling.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 08 Februari November 2011
Jam : 09.15-09.45 WIB
Lokasi : Di depan kelas
Sumber Data : Yekti, peserta didik kelas X4

Deskripsi Data:

Wawancara dengan Yekti, peserta didik kelas X4.

“Bagaimana pandangan adik tentang BK? BK penting sekali bagi siswa karena BK sebagai tempat konsultasi untuk menyelesaikan permasalahan. Apa fungsi BK di sekolah ini? Untuk mencegah kenakalan. Perilaku siswa seperti apa yang perlu dicegah bagi konselor BK di sekolah ini? Pencurian, disini pernah kehilangan helm 2 kali. Apa sanksi bagi melakukan pencurian? Selain dinasehati biasanya dimintak bersih-bersih green house di belakang sekolah orang tuanya dipanggil ke sekolah.

Interpretasi Data:

Dari hasil wawancara di atas bahwa peserta didik membutuhkan figur guru BK yang mampu bersosialisasi dengan peserta didik agar tercipta kedekatan emosi antara guru dengan peserta didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 16 Maret 2011
Jam : 10.15-10.45 WIB
Lokasi : Di depan kelas
Sumber Data : Fajar, peserta didik kelas X5

Deskripsi Data:

Wawancara dengan Fajar, peserta didik kelas X5.

“Adik pernah membolos pada saat KBM berlangsung? Pernah mbk 3 kali dan saya dipanggil guru BK ke ruangan BK. Kenapa alasan adik membolos? Karena males mbk dengan mata pelajaran PAI bapaknya g’ asik, namanya bapak tohir. Ceramah aja, ngntuk jadinya. Ya udah saya pura-pura ke kmr mandi dan tidak kembali lg ke kelas pada mata pelajaran tersebut. Emang adik pergi ke mana? Saya ke kantin mbk kebetulan kamar mandi siswa agak dekat dengan kantin.

Interpretasi Data:

Dari wawancara di atas bahwa betapa pentingnya adanya layanan BK di sekolah, dengan adanya layanan tersebut dapat mencegah perilaku yang tidak wajar untuk dilakukan. Guru BK ini merupakan orang tua peserta didik di sekolah.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 08 Februari November 2011
Jam : 11.00-11.30 WIB
Lokasi : Di depan kelas
Sumber Data : Mia, peserta didik kelas X6

Deskripsi Data:

Dan wawancara yaitu wawancara keenam dengan Mia, peserta didik kelas X6.

“Bagaimana tindakan BK jika ada yang melanggar tata tertib sekolah? Panggil ke kantor, dinasehati dan namanya dicatat di buku BK. Bagaimana kesan adik dengan keberadaan guru BK? Saya merasakan keberadaan guru BK di sekolah sangat penting, tetapi guru BK terkesan seperti polisi sekolah dan dengan adanya layanan BK di sekolah saya berusaha untuk mengontrol tingkah laku saya.

Interpretasi Data:

Dari hasil wawancara tersebut tampak bahwa keberadaan guru BK dan layanan bimbingan konseling sangat dirasakan oleh peserta didik, walaupun ada peserta didik yang menganggap bimbingan konseling sebagai polisi sekolah tetapi ada juga yang menganggap guru BK sebagai orang tua bagi peserta didik di sekolah. Namun tidak ada salahnya apabila guru BK senantiasa melakukan sosialisasi dan komunikasi dengan peserta didik demi mencapai keberhasilan dalam mencegah kenakalan peserta didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 14 Dan 15

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi
Hari/Tanggal : Jumat, 18 dan 19 Februari November 2011
Jam : 11.00-11.37/ 10.10.30WIB
Lokasi : Di lingkungan SMA N 1 Jetis Bantul



Profil Depan Sekolah



Teras Kelas



Masjid



Ruang BK





Tempat peserta didik berkonsultasi



Peserta Didik di kelas X5 sedang Belajar Teori BK yang diampuh Oleh Ibu suhartini



Suasana peserta didik saat selesai KBM



Sedang pembersihan di belakang di kelas X

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 16 maret 2011
Jam : 08.00-09.00/9.15-9.25 WIB
Lokasi : Di Ruang BK /Di Kelas

Apa yang dikatakan Ibu suhartini selaku guru BK pengampu kelas X :

Dan peserta didik kelas X2 bernama Muhammad Ibnu Setiyawan yang pernah terbukti mencuri HP dengan alasan tertarik dengan Hp temannya yang paling bagus dan mahal harganya yaitu HP B.

Pernyataan Dari Peserta Didik Kelas X5 yang bernama Abdi Raga

“Helm saya diletakkan di atas motor di parkir mbk, ketika saya mau pulang sekolah helmnya tidak ada lagi, helm saya berwarna merah saya langsung ketemu bapak bambang, kebetulan bapak bambang belum pulang, trus dicari bersama bapak bambang tp tidak ditemukan, bapak bambang bilang besok saya akan menangani permasalahan ini”.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 17 maret 2011
Jam : 07.15-09.00 WIB
Lokasi : Di Ruang BK
Sumber Data : Ibu Ruspriyati selaku koordnator BK

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ruspriyati selaku koordinator BK mengatakan bahwa dalam rangka mencegah kenakalan peserta didik telah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Secara *Preventif*

Pencegahan yang bersifat *preventif* maksudnya yaitu suatu langkah atau usaha kegiatan dilaksanakan dalam rangka mencegah timbulnya kenakalan. Secara *preventif* yang dilakukan guru BK dalam mencegah kenakalan peserta didik di SMA N 1 Jetis Bantul seperti pencurian, perkelahian yang berat, dan membolos adalah sebagai berikut:

- a. Memperkuat mental peserta didik dengan cara memberikan pengetahuan tentang budi pekerti
- b. Memberikan arahan terhadap pergaulan serta tata tertib peserta didik
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkonsultasi dengan guru BK tentang masalah yang sedang dihadapinya.

Adapun langkah-langkah/kegiatan yang telah dilakukan sampai saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kerjasama dengan orang tua/wali murid

Yaitu dengan jalan mengadakan pertemuan untuk membicarakan persoalan-persoalan yang menyangkut pendidikan dan tingkah laku kenakalan peserta didik. Terkecuali pada kasus-kasus yang dinilai mendesak, pertemuan antara petugas bimbingan konseling dengan orang tua/wali peserta didik dilakukan sekali dalam satu semester, yaitu menjelang penerimaan buku raport. Sedangkan dalam kasus yang mendesak, seperti pada kenakalan bersifat norma amoral dan asosial, pertemuan dilakukan sesegera mungkin. Kerjasama yang dilakukan guru BK dengan orang tua /wali peserta didik pada tahun 2010/2011 adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian informasi kepada orang tua/wali peserta didik tentang prestasi peserta didik selama belajar di sekolah, serta cara mengatasi berbagai hambatan yang berkenaan dengan proses belajar. Cara ini dilakukan khususnya ketika guru BK menerima pengaduan dari peserta didik maupun orang tua/wali peserta didik.
- 2) Kerja sama dalam menangani kenakalan peserta didik. Cara ini mencakup:
 - a) Pada kenakalan bersifat norma amoral dan asosial, seperti

membolos. Guru bimbingan konseling memberikan nasehat kepada peserta didik yang melakukan kenakalan dan dibicarakan cara pemecahannya agar kenakalan bisa teratasi.

- b) Pada Kenakalan bersifat pelanggaran hukum seperti pencurian, perkelahian. Guru bimbingan konseling melakukan fasilitasi agar berlangsung dialog antara orang tua/wali dengan peserta didik membicarakan kenakalan yang dilakukan peserta didik agar tidak terulang lagi, dan dampaknya bisa dicegah agar tidak menular kepada peserta didik lainnya.
- c) Memberikan informasi dan orientasi kepada para peserta didik baru tentang kehidupan sekolah

Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun ajaran baru yang didalamnya menyangkut peraturan tata tertib di sekolah yang berlaku. Adapun yang menyampaikannya adalah kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah

- d) Mengajukan kepada seluruh peserta didik untuk meminta saran kepada petugas bimbingan konseling (BK)

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari bimbingan konseling, bahwa peserta didik yang datang pada BK untuk meminta saran atau minta bantuan terhadap masalah-masalah kesulitan yang dihadapi olehnya, setiap minggunya hanya antara satu sampai tiga orang peserta didik. Seperti sri puji haryati peserta didik kelas X 6 memiliki masalah kesulitan belajar dan Arif peserta didik kelas X 2 memiliki masalah keluarga.

- e) Mengadakan ceramah umum dan agama

Dalam usaha pembinaan melalui ceramah umum, SMA N 1 Jetis Bantul telah mengadakan pembinaan kesadaran hukum yang mendatangkan dari pihak kepolisian, sedangkan ceramah agama diadakan pada waktu memperingati hari besar Islam.

2. Secara *Kuratif*

Yaitu berusaha untuk menyembuhkan dengan cara memberikan penyuluhan terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, dalam melakukan ini guru BK mengadakan kerjasama dengan guru pengajar dan wali kelas atau yang bisa memberi informasi atau data yang lebih banyak secara langsung. Secara *kuratif* yang dilakukan oleh guru BK terhadap peserta didik yang melakukan pencurian, perkelahian yang berat dan membolos adalah:

- a. Mencari informasi lebih jauh mengenai latar belakang peserta didik yang bersangkutan
- b. Mencari penyebabnya
- c. Memberikan bantuan atau terapi
- d. Memberikan masukan atau solusi pemecahan masalah sehingga dapat berjalan penyelesaiannya yang baik

3. Pembinaan

Disamping *preventif* dan *kuratif* dalam menangani kenakalan peserta didik perlu juga dengan pembinaan, ini bertujuan untuk menghalangi

timbulnya kenakalan yang lebih tinggi dimasa akan datang. Adapun pembinaan yang dilakukan guru BK terhadap kenakalan bersifat amoral dan asosial seperti membolos dan kenakalan bersifat pelanggaran hukum seperti perkelahian yang berat dan pencurian adalah:

- a. Meningkatkan pengawasan terhadap perkembangan tingkah laku peserta didik terutama di dalam lingkungan sekolah
- b. Kerjasama dengan wali kelas agar ikut mengawasi peserta didiknya di luar sekolah
- c. Bekerjasama dengan kepala sekolah beserta stafnya agar meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
- d. Memberi sanksi kepada peserta didik yang melanggar, seperti menasehati, memberikan nasehat dan hukuman
- e. Membuat surat peringatan, memanggil orang tua dan lain sebagainya.

Selain itu, guru bimbingan konseling juga mengadakan kerja sama dengan pihak lain karena layanan yang efektif tidak mungkin terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama guru pembimbing dengan pihak-pihak yang terkait di dalam maupun di luar sekolah.

- f. Kerjasama dengan pihak dalam sekolah antara lain:
 - 1) Seluruh tenaga pengajar dan tenaga lainnya di sekolah
 - 2) Seluruh tenaga administrasi di sekolah
 - 3) OSIS dan organisasi peserta didik lainnya.
- g. Kerjasama dengan pihak luar sekolah antara lain
 - 1) Orang tua peserta didik
 - 2) Kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar, seperti primagama, ini dilakukan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan sekolah
 - 3) Kerjasama dengan tokoh masyarakat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 17 maret 2011
Jam : 08.20-09.30 WIB
Lokasi : Di Ruang BK
Sumber Data : Bapak Bambang Yuwana selaku guru BK

1. Faktor pendukung

- a. Adanya kerja sama dan partisipasi yang baik antara guru BK dengan pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru bidang studi, wali kelas, karyawan peserta didik SMA N 1 Jetis Bantul
- b. Kerjasama yang baik antara orang tua/wali peserta didik dengan guru BK yaitu dengan memberikan dukungan dan perhatian terhadap setiap kegiatan sekolah anaknya. Dengan adanya kerja sama antara orang tua dan guru BK menciptakan adanya suatu kedekatan antara keduanya
- c. Adanya guru BK yang latar belakang pendidikannya memadai dan sesuai dengan keahliannya.
- d. Adanya sistem peraturan sekolah yang dapat memperbaiki presentase peserta didik untuk tidak melakukan pelanggaran sehingga dapat terbina perilaku peserta didik yang baik.
- e. Adannya kesadaran peserta didik untuk berubah atau tidak mengulangi kemabli kesalahannya.
- f. Adanya keterbukaan peserta didik dan pihak yang terkait untuk menyelesaikan masalah.

2. Faktor penghambat

- a. Masih kurangnya kesadaran dan pemahaman dari pribadi peserta didik tentang guru BK di sekolah. Hal ini berakibat pada peserta didik yang enggan untuk memanfaatkan keberadaan guru BK untuk berkonsultasi, kecuali jika dipanggil.
- b. Guru BK hanya mampu memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap tingkah laku peserta didik di sekolah, untuk di luar sekolah tidak bisa mengawasi dan memberikan bimbingan.
- c. Adanya anggapan dari beberapa guru bahwa permasalahan peserta didik adalah tugas guru BK saja, padahal itu semua butuh kerjasama dan partisipasi pihak yang lain.

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 18 Maret 2011
Jam : 09.45-10.38 WIB
Lokasi : Di Ruang BK
Sumber Data : Ibu Ruspriyati selaku koordinator BK

Usaha-usaha mengatasi faktor penghambat layanan Bimbingan Konseling adalah :

- a. Guru BK memberi pengertian dan pendekatan kepada peserta didik agar memanfaatkan keberadaan guru BK di sekolah, kalau ada masalah pada diri peserta didik terbukalah kepada guru BK agar mendapatkan solusi dan pemecahan yang baik, karena guru BK tidak hanya mengatsi peserta didik yang berkasus saja.
- b. Lebih meningkatkan kerjasama dengan orang tua peserta didik dalam membina perilaku anaknya di rumah, meskipun berlatarbelakang pendidikan rendah.
- c. Penanganan peserta didik yang serius dengan sering melakukan pelanggaran tata tertib, dan lebih dipertegas dalam peninjakanjutan penyelesaian masalah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Eti Gusendang
NIM : 07470017
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Ulak-Bedil, 04 Agustus 1987
Alamat Asal : Indralaya Mulya (Taman Permata Indah) Blok D 8
N0 14 Kec. Indralaya, Kab. OI Palembang
Sumatera Selatan
Alamat Kost : Sapen G K 1 No. 529 Wisma Idola Yogyakarta

ORANG TUA

Ayah : Damiri
Ibu : Huriah

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 1 Ulak-Bedil (1993-1999)
2. SMPN 2 Inderalaya (2000-2003)
3. MA Raudhatul Ulum Sakatiga (2003-2006)
4. SP (Santri Pengabdian) di TK Raudhatul Ulum Sakatiga (2006-2007)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007-2011)